



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Euisita Gunawan  
Assignment title: Jurnal  
Submission title: Dampak Kebijakan Foreign Waste Ban  
File name: file\_turnitin\_jurnal\_Euisita\_Gunawan-c  
File size: 33.39K  
Page count: 12  
Word count: 4,186  
Character count: 28,908  
Submission date: 19-Jul-2021 10:33AM (UTC)  
Submission ID: 1621366596

### ORIGINALITY REPORT

**12%**  
SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

Euisita Gunawan ISSN: 2477-2623

**Dampak Kebijakan Foreign Waste Ban Cina Terhadap Ekspor Sampah Inggris Pada Tahun 2018-2020**

Euisita Gunawan<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to see the impact of China's Foreign Waste Ban policy on the conditions of UK waste imports in 2018-2021. The research method used in compiling this thesis is descriptive. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used is content analysis. The data technique used is literature study.*

*Research results showed the impact of China foreign waste policies on UK waste imports, make a change with the response of the British public to reduce waste problems by changing their lifestyle. This lifestyle change is carried out by conducting campaigns using single-use plastics such as shopping plastics, plastic food containers, plastic straws, plastic cotton buds, plastic toothbrushes, and others. In addition to the single-use plastic campaign, British public are also planting beaches and rivers in the UK as a movement to save the environment and pay more attention to waste management in the UK. This British public movement then stimulated awareness at the level of several multinational corporations in the UK such as fast food restaurants, minimarkets and coffee shops to no longer use disposable plastic food containers to reduce the amount of waste in the UK. Changes in the lifestyle of the community and multinational corporations were then able to make the UK government issue policies that were compatible with the environment such as the ban of use single-use plastics, implementing plastic bottle deposit schemes, increasing reduction schemes, reusing, recycling, and finding new markets for UK waste exports.*

**Keywords:** Waste, Foreign Waste Ban Policy, China, UK.

**Pendahuluan**

Sejak tahun 1988 untuk mengatasi permasalahan sampah dunia, WHO mengkonsolidasikan pengelolaan sampah melalui tiga tahapan pengelolaan yaitu *Reduce, Reuse, dan Recycle*. Sejak diperkenalkannya sistem daur ulang sampah melalui 3 tahapan tersebut, mekanisme ini dianggap sebagai jawaban terhadap meningkatnya jumlah sampah dunia. Kemudian mekanisme ini dikembangkan menjadi sebuah industri jual beli sampah global yang bernilai hingga 200 milyar dolar, sistem daur ulang sampah melalui jual beli sampah atau disebut dengan *Global Waste Trade* ini resmi dilaksanakan pada tahun 1994. Dengan mengacu pada aturan WTO, jual beli sampah dunia dilakukan dengan skema dimana setiap negara dapat berkontribusi untuk menjual sampahnya kepada negara lain. Umumnya negara maju menawarkan sampahnya kepada negara berkembang. Sistem jual beli sampah ini dianggap menguntungkan karena negara-negara maju memudahkan dalam pengelolaan sampahnya dengan harga yang murah, sementara negara berkembang yang menjadi tujuan sampah juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya yaitu berupa buruh industri daur ulang (Andrew dan Pamela, 1994). Beberapa negara maju yang turut aktif dalam melakukan jual beli sampah yaitu Amerika Serikat, Jepang, negara-negara kawasan Uni Eropa dan Inggris, dengan negara tujuan sampah yaitu negara-negara berkembang di Afrika dan Asia. Cina sebagai salah satu negara pembeli sampah dari negara-negara maju tersebut kemudian menjadi tujuan utama sampah dunia, hal ini dikarenakan Cina sebagai negara manufaktur terbesar yang memproduksi 20% produk didunia membutuhkan bahan baku dengan harga yang murah untuk keperluan produksi (brookings.edu 2018).

Cina memanfaatkan sampah bekas dari negara maju yang memiliki kualitas relatif tinggi seperti plastik, logam, kain tekstil, sampah elektronik, aluminium, kaca dan karet

[ 1 ]